

Puspita Dewi Wulaningrum
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, 55183. Telp (0274) 387656
puspita@umy.ac.id

Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Koripan 1 Dlingo

<https://doi.org/10.18196/bdr.6240>

ABSTRACT

Koripan 1 in Dlingo has tourism potential that can be developed to improve people's economy, there is water springs from sendang Umbul Ndeso and petilasan Gunung Pasar. In addition, because the majority of people's livelihood are farmers, the results of agricultural processing can also be used as a means of supporting the tourist area. This activity aims to develop the potential tourist area in Koripan 1 which is expected to be an alternative income residents so that the economy increases. The method used is the analysis of village-based tourism development process based on local community participation then reduced to the steps of village development. The results and implications of this activity include the design of tourism objects Umbul Ndeso and petilasan Gunung Pasar, development of early stage of the form of gazebo, street lighting and road directions, training for the community related to improving the quality of farm produce and licensing P-IRT, and marketing through online media. The conclusion of this activity is the development program of tourist area of Koripan 1 has assisted in building the tourist village as well as providing direction for sustainable development step for the community. This activity has also provided education for the citizens about the importance of quality and licensing for food processing business of agricultural products.

Keywords: Tourism, Local Community Participation, Processed Agricultural Products

PENDAHULUAN

Kecamatan Dlingo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan topografi wilayah kecamatan Dlingo hampir secara keseluruhan berbukit-bukit. Mata pencaharian utama warga kecamatan Dlingo meliputi pertanian, peternakan, dan perdagangan. Namun pada beberapa tahun terakhir, kawasan Dlingo mulai mengembangkan potensi lain untuk meningkatkan perekonomian mereka. Panorama alam perbukitan yang asri dan jarang ditemui di kota-kota lain ternyata dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Dusun Koripan 1 merupakan salah satu dari 10 dusun di desa Dlingo yang memiliki karakteristik serupa dengan daerah Dlingo lain yaitu berada di dataran tinggi dengan

luas wilayah pedusunan 92,1 Ha. Mata pencaharian utama sebagian besar warga saat ini adalah pertanian. Hasil panen para petani umumnya berupa padi saat musim penghujan, tanaman palawija seperti jagung dan kedelai, serta tanaman-tanaman obat seperti jahe merah dan bawang-bawangan. Para petani di dusun Koripan 1 ditunjang dengan adanya Gapoktan yang dikoordinir antar RT dengan ketua RT sebagai Koordinatornya. Sayangnya, penghasilan sebagai petani belum mampu mengembangkan desa sebagai desa berkemajuan. Masyarakat perlu menggali potensi lain untuk memajukan desa mereka sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pendapatan warga sebenarnya dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki dusun Koripan 1. Pariwisata merupakan aktivitas wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Adanya wisatawan yang berkunjung tentunya memberikan pemasukan bagi daerah yang memiliki lokasi wisata.

Dusun Koripan 1 memiliki potensi wisata yang tidak kalah dari potensi wisata alam Kecamatan Dlingo lain yaitu adanya obyek wisata Petilasan Gunung Pasar dan adanya mata air bersih atau sendang yang mereka beri nama Umbul Ndeso. Lokasi Gunung Pasar dapat ditempuh melalui jalan sisi kanan kantor Kecamatan Dlingo sekitar 2 Kilometer. Puncak Gunung Pasar dapat dicapai hanya dengan melalui jalan setapak dengan jarak tempuh sekitar 700 meter. Gunung Agung memiliki nilai budaya yang cukup kuat karena dipercaya memiliki pengaruh terhadap sejarah kerajaan Mataram. Gunung Agung merupakan tempat bertemunya Ki Ageng Giring di saat mengejar Ki Ageng Pemanahan. Selain memiliki nilai historikal yang kuat, Gunung Pasar memiliki pemandangan yang sejuk dan asri khas pedesaan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Tempat wisata lain yang terdapat di Dusun Koripan 1 yaitu Sendang Umbul Ndeso. Sendang ini merupakan sumber air bagi warga Dusun Koripan 1 yang berasal dari aliran mata air pada dusun tersebut. Lokasinya berada di lembah antara beberapa bukit kecil dan dikelilingi pepohonan yang rindang. Tempatnya yang asri, sumber mata air yang jernih dan udara yang sejuk menjadi kunci daya tarik Sendang Umbul Ndeso ini.

Potensi-potensi wisata yang dimiliki Dusun Koripan 1 sayangnya belum dikembangkan secara maksimal. Padahal jika dikelola dengan baik, potensi wisata tersebut dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar sekaligus membantu masyarakat untuk dapat membangun perekonomian secara mandiri. Kurangnya sarana wisata juga merupakan faktor penghambat berkembangnya kawasan

pariwisata di dusun Koripan 1. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Dwiputra, 2013). Apabila sarana wisata kurang memadai, hal ini berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. Oleh karena itu, kelengkapan sarana wisata penting untuk diperhatikan.

Potensi lain yang perlu untuk dikembangkan untuk pengembangan lokasi wisata adalah penyediaan fasilitas oleh-oleh khas daerah. Tingkat kesadaran masyarakat akan perlunya berinovasi untuk menjual hasil panen bukan hanya secara mentah sebenarnya sudah mulai terbentuk. Masyarakat mulai berupaya dan berkreasi untuk meningkatkan nilai jual hasil panen dengan mengolah hasil panen menjadi produk olahan makanan yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Dlingo. Adapun oleh-oleh khas Dlingo adalah olahan hasil panen jagung menjadi bakpia jagung. Keberadaan produk bakpia jagung ini juga mampu menyerap tenaga kerja dari ibu rumah tangga di daerah tersebut. Sayangnya pemasaran produk bakpia jagung belum maksimal. Bakpia jagung jarang diproduksi karena masyarakat luas belum mengenal adanya makanan khas asal Koripan 1 ini.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kawasan wisata di Koripan 1 yang diharapkan dapat menjadi alternatif mata pencaharian warga sehingga perekonomian masyarakat lebih meningkat. Kegiatan ini berusaha pula melibatkan partisipasi masyarakat lokal ke dalam semua tahap mulai dari perencanaan, pengembangan, implementasi, sampai pengawasan agar muncul kesadaran masyarakat serta rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab terhadap program pengembangan kawasan wisata Koripan 1 Dlingo.

METODE PELAKSANAAN

Penerapan pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat lokal menyaratkan partisipasi masyarakat sepenuhnya ke dalam program pengembangan kawasan wisata yang ditargetkan untuk dipecahkan masalahnya. Tahapan itu meliputi tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap pengawasan.

Tahap 1: Perencanaan

Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan adalah masyarakat dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah, penentuan tujuan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan kawasan wisata (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013). Pada tahap ini, Tim melakukan observasi di desa Koripan 1 Dlingo serta menjalin komunikasi dengan pemerintah desa dan perwakilan warga masyarakat. Selanjutnya tim berdiskusi tentang

permasalahan yang ada serta potensi yang dimiliki desa kepada masyarakat dengan cara membuat forum diskusi dengan warga dan diskusi personal dengan mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat serta penggiat desa. Langkah terakhir pada tahap ini adalah tim dan masyarakat mengambil keputusan akan langkah-langkah yang akan diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang telah dipetakan.

Tahap 2: Implementasi

Tahap implementasi ini melibatkan masyarakat dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata (Dewi et al., 2013). Pada tahapan ini tim beserta warga dan pemerintah desa menentukan langkah teknis sebagai solusi pemecahan masalah kemudian tim dan masyarakat secara bersama-sama melaksanakan solusi yang telah ditentukan.

Tahap 3: Pengawasan

Kontrol terhadap pelaksanaan program harus diberikan kepada masyarakat sepenuhnya (Sidiq & Resnawaty, 2012). Pada tahap ini, tim menyerahkan pengawasan pelaksanaan dan keberlanjutan program kepada masyarakat sepenuhnya. Tim hanya berfungsi sebagai pendamping masyarakat dalam pengawasan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap 1: Perencanaan

Tahapan ini bertujuan untuk memetakan masalah utama yang akan diangkat untuk mengembangkan kawasan wisata di dusun Koripan 1 Dlingo. Tahapan ini dimulai dengan observasi lokasi dan diskusi dari tim dengan warga desa dan pemerintah desa. Hasil dari tahap perencanaan ini adalah terpetakan masalah utama dusun dengan analisis SWOT.



Gambar 1. Observasi sendang



Gambar 2. Produk olahan pertanian: Bakpia Jagung



Gambar 3. Observasi petilasan



Gambar 4. Diskusi dengan pemerintah desa

Tabel 1. Analisis SWOT

	STRENGTH (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan mata air bersih yang saat ini telah dibuat bak penampungan. 2. Adanya petilasan yang diberi nama Gunung Pasar. Petilasan ini memiliki sejarah yang berkaitan erat dengan Kerajaan Mataram yaitu terkait dengan tempat bertemunya Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Pemanahan 3. Hasil pertanian masyarakat cukup melimpah dan dibuat olahan makanan yang unik dan beragam, khususnya olahan jagung menjadi bakpia jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan mata air bersih baru digunakan untuk mengairi sawah dan untuk kegiatan sehari-hari masyarakat seperti untuk mandi dan mencuci 2. Lokasi petilasan tidak terawat dan susah diakses karena masih ditumbuhi tanaman liar 3. Pemasaran belum maksimal dan belum memiliki izn P-IRT
	OPPORTUNITIES (KESEMPATAN)	THREAT (TANTANGAN)
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan Dlingo saat ini cukup terkenal dengan wisata-wisata alamnya 2. Dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan kawasan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan wisata alam Dlingo di daerah lain sudah sangat berkembang menyebabkan persaingan yang sangat ketat 2. Masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui keberadaan Sendang Umbul Ndeso dan Petilasan Gunung Pasar di Koripan 1

2. Tahap 2: Implementasi

Tahap implementasi merupakan penentuan solusi dari analisis SWOT yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, desain pengembangan daerah wisata Petilasan Gunung Pasar dan Sendang Umbul Ndeso dibuat, pembangunan awal daerah wisata dilakukan, serta diadakan pelatihan dari ahli tentang sertifikasi makanan olahan pertanian.

a. Desain rancang bangun daerah wisata Sendang Umbul Ndeso dan Petilasan Gunung Pasar

Desain tersebut akan digunakan sebagai *grand design* pembangunan lokasi wisata dari pembangunan awal sampai pembangunan akhir. Proses pembuatan desain rancang bangun daerah wisata Sendang Umbul Ndeso dan Petilasan Gunung Pasar dilakukan

antara anggota Tim yang memiliki keahlian khusus di bidang teknik sipil dengan terus menerus berdiskusi kepada penggiat masyarakat. Hasil desain perencanaan lokasi wisata Sendang Umbul Ndeso adalah Gambar 1, sedangkan Gambar 2 merupakan desain perencanaan lokasi wisata Petilasan Gunung Pasar.

b. Pembangunan berkala pada daerah wisata

Pembangunan ini dilakukan dalam bentuk perbaikan lokasi dan penambahan fasilitas untuk menciptakan kawasan wisata yang ideal. Perwujudan desain rancang bangun tempat wisata dilakukan dengan pembangunan tahap awal di lokasi Sendang dilakukan dengan pembangunan bangunan-bangunan utama bagi tempat wisata. Kolam sendang, mushola, dan kamar mandi sudah dibangun oleh warga sebelumnya. Oleh karena itu, pembangunan kali ini berfokus pada pembuatan gazebo dan perbaikan lokasi parkir di area wisata.



Gambar 5. Desain Rancang Bangun Sendang Umbul Ndeso



Gambar 6. Desain Rancang Bangun Petilasan Gunung Pasar

Sedangkan untuk Petilasan Gunung Pasar, belum ada perbaikan yang cukup signifikan dari warga sebelumnya meskipun lokasi tersebut potensial sebagai tempat wisata. Oleh karena itu, pembangunan awal masih berupa pengukuran lokasi, pembukaan jalan menuju petilasan, penerangan jalan, serta pengecatan.

c. Sertifikasi makanan olahan pertanian yang dijual sebagai oleh-oleh khas daerah

Adanya program ini merupakan wujud dari usaha tim membekali masyarakat agar memiliki pengetahuan terkait peningkatan kualitas hasil tani serta pengurusan P-IRT. Tim mengadakan dua kali pelatihan sebagai bekal awal bagi masyarakat terutama kelompok tani agar kedepannya masyarakat lebih mandiri. Pelatihan pertama berupa penyuluhan pertanian. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hasil



Gambar 7. Pembangunan lokasi parkir bersama masyarakat



Gambar 8. Proses pembangunan gazebo



Gambar 9. Gazebo sebelum *finishing*



Gambar 10. Gazebo setelah *finishing*



Gambar 11. Pengukuran Petilasan



Gambar 12. Merapikan jalan menuju petilasan

tani sehingga masyarakat dapat menjaga kualitas dan kuantitas hasil panennya. Hal ini tentu akan berdampak secara tidak langsung terhadap kualitas produk olahan pertanian. Pelatihan pertama ini menghadirkan pembicara dari Dinas Pertanian yang memang bidang keahliannya di bidang pertanian.

Pelatihan kedua dilakukan dengan tujuan memberikan keterampilan pada masyarakat agar peduli kualitas produk makanan yang akan diperjualbelikan. Perizinan P-IRT merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap kualitas produk karena P-IRT mampu menunjukkan bahwa produk makanan tersebut layak konsumsi. Adanya nomor P-IRT dalam kemasan produk juga akan meningkatkan kepercayaan konsumen akan keamanan produk sehingga konsumen tidak akan khawatir akan kualitas produk bagi kesehatannya.

d. Pembuatan portal atau *website* khusus desa Koripan 1 Dlingo

Portal atau *website* ini dibuat oleh tim bersama dengan pemuda desa sehingga diharapkan masyarakat desa dapat terus memperbaharui isi dari *website* tersebut. *Website* ini dapat digunakan sebagai sarana promosi tempat wisata sekaligus sarana pemasaran bagi produk olahan hasil pertanian. *Website* koripan 1 yang telah dibuat oleh tim dan masyarakat dapat diakses di www.koripan1.wordpress.com.



Gambar 13. Penyuluhan pertanian oleh Dinas Pertanian



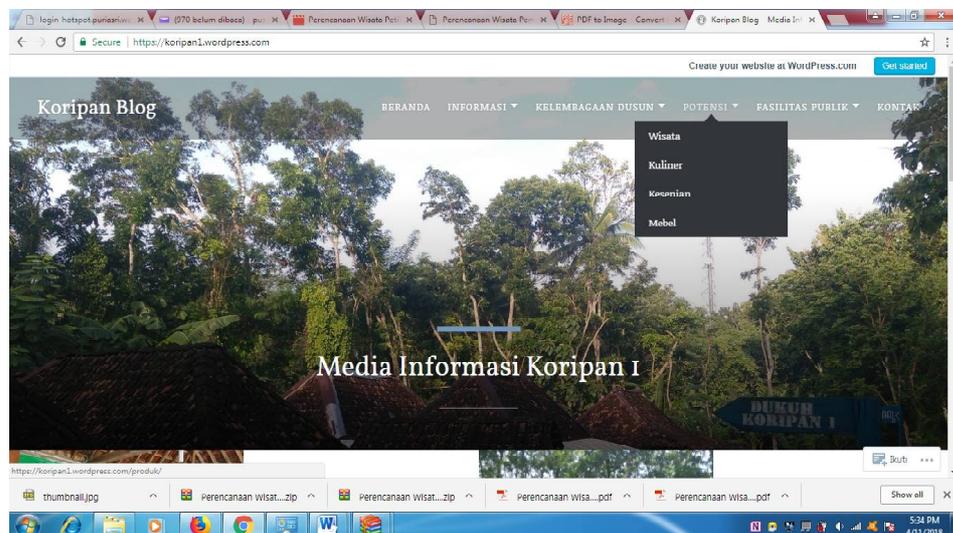
Gambar 14. Masyarakat sebagai Peserta Pelatihan



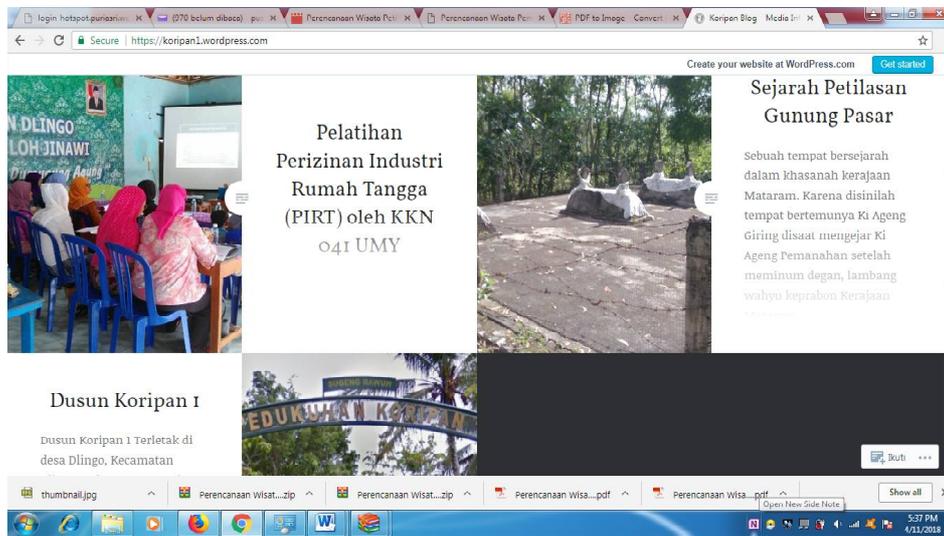
Gambar 15. Penjelasan teknis pengajuan P-IRT oleh Dinas Kesehatan



Gambar 16. Pelatihan pentingnya P-IRT



Gambar 17. Halaman muka *website* Koripan 1



Gambar 18. Tampilan konten *website* Koripan 1

3. Tahap 3: pengawasan

Partisipasi masyarakat dalam tahap pengawasan program pengembangan kawasan wisata dusun Koripan 1 Dlingo baru dilaksanakan dalam tahap kontrol tokoh dan penggiat desa dalam pengkondisian masyarakat dan tindakan preventif terhadap perusakan lingkungan oleh orang asing.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah memberikan solusi dari beberapa permasalahan utama yang dialami dusun Koripan 1 terkait pengembangan kawasan wisata. Solusi yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Dibuatnya desain pembangunan kawasan wisata Sendang Umbul Ndeso dan Petilasan Gunung Pasar;
2. Pada tahap pembangunan awal, program ini berhasil menyumbang satu buah gazebo dan perbaikan tempat parkir untuk lokasi wisata Sendang Umbul Ndeso. Sedangkan sumbangan bagi petilasan Gunung Pasar adalah jalan menuju lokasi petilasan lebih rapi;
3. Tereduksinya masyarakat terkait peningkatan kualitas hasil panen serta tumbuhnya kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam mengurus P-IRT;
4. Dibuatnya *website* Koripan 1 www.koripan1.wordpress.com sebagai sarana sosialisasi dan promosi desa Koripan 1 serta pemasaran produknya.

Program ini masih memerlukan pendampingan berkesinambungan demi keberlanjutan program terutama bagi perbaikan dan tata kelola kawasan wisata, peningkatan kualitas

produk oleh-oleh khas daerah, serta promosi dan pemasaran lokasi maupun produk oleh-oleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana pengabdian dalam pengabdian ini mengucapkan banyak terimakasih kepada Pihak Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pemberi dana hibah pengabdian kepada Tim Pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Ba TABANAN, BALI. *Kawistara*, 3(2), 129–139.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(1), 35–48.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2012). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. In *PROSIDING KS: Riset & PKM* (pp. 1–140).
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(2).